

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi

Riskawati Sholehah¹, Ismatul Izzah¹, Arifia Retna Yunita¹

¹Universitas Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rizkawatisholehah78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of character education management in shaping students with good character at Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi. Character education management is directed at developing students' moral values, ethics, and spirituality to build good character and noble character. A qualitative approach was used in this study with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. Respondents consisted of teachers, school staff, and students of Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi. Data analysis was conducted through a process of data reduction, display, and verification. The research findings show that character education management in the madrasah involves extracurricular activities, academic coaching and strengthening religious values in the curriculum. In addition, collaboration between teachers, parents and the community is the main key in creating an educational environment that supports student character building. The results of this study are expected to provide input for education stakeholders in improving the effectiveness of character education management at Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi as well as in other educational institutions.

Keywords: *Achievement of Basic Competencies, Learning Fiqh, Basic Competencies Knowledge and Skills*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 03, 2024

Revised

March 24, 2024

Accepted

March 29, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa telah menjadi agenda penting sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pembangunan karakter bangsa diharapkan sebagai tujuan utama pendidikan saat itu (Ichsan, 2021). UU No. 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah (UUPP) Pasal 3 menegaskan, Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Shabir et al., 2023). “ Sementara Pasal 4 menegaskan, “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia” (Mulyanuddin, 2021).

Kegiatan pendidikan di tanah air pada awal-awal kemerdekaan diarahkan pada pemantapan nilai-nilai nasionalisme, identitas bangsa, dan pembangunan pondasi ideologis kehidupan berbangsa dan bernegara (Arifianka & Agus, 2021). Pendidikan pada masa kolonial yang terlalu intelektualistis diganti dengan

pendidikan yang dapat membentuk kepribadian, dapat mengembangkan kepercayaan diri, menimbulkan keberanian, inisiatif, dan semangat kerja (Ismail, 2023).

Pendidikan masa awal kemerdekaan berlandaskan Pancasila yang merupakan falsafah negara, kendati baru pada penentuan saja karena belum dijelaskan bagaimana meletakkan dasar itu pada tiap-tiap pelajar (Aisy & Hudaidah, 2021). Kurikulum pada masa itu disebut dengan "Rencana Pelajaran" atau lebih populer dengan *leer plan* (bahasa Belanda) yang artinya rencana pelajaran ("Keterkaitan Pengembangan Kurikulum Dengan Kurikulum Sekarang," 2023). Rencana pelajaran ini mencatat Taman siswa yang berdiri 3 Juli 1922 sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang banyak berorientasi pada kepentingan Belanda. Melalui sistem among (membimbing anak), pendidikan Taman Siswa bertujuan membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya (Refika et al., 2021). Taman Siswa selalu menuju pada pertumbuhan anak-anak secara harmonis. Pendidikan kecerdasan, pikiran, kesucilaan, keindahan, dan keluhuran budi pekerti.

Ki Hajar Dewantara telah dipelopori platform pendidikan karakter bangsa Indonesia dengan tiga kalimat yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutuwuri Handayani* (dari depan, seorang pendidik harus memberikan teladan yang baik, dari tengah, seorang pendidik harus dapat menciptakan prakarsa atau ide, dari belakang, seorang pendidik harus bisa memberi arahan). Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bagian pertama "Pendidikan" mengungkapkan ada enam pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur bangsa yaitu memberi contoh (*woorbeeld*) pembiasaan (*pakulinan, gewoontevorming*) pengajaran (*leering, wulang-wuruk*) perintah, paksaan dan hukuman laku, serta pengalaman lahir batin yang mencakup ngerti, ngroso, nglakoni (mengetahui, merasa, dan melakukan) (Syafitri et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi (Putri et al., 2023). hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Sompito, 2021).

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti firman Allah dalam Al-quran surah Al-qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Qs. Al-Qolam:4)

Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran

pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Sulistyo & Sceisarriya, 2021).

Pendidikan karakter memiliki peran yang begitu berarti untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Secara jelas kebijakan arah pembangunan nasional adalah pada pembentukan akhlak mulia dan karakter bangsa (Hasan et al., 2023). Terjadinya degradasi moral dan menurunnya nilai kebanggaan bangsa dan bernegara dipandang sebagai gejala belum efektifnya implementasi pendidikan karakter (Revalina et al., 2023). Membentuk karakter siswa adalah tujuan pendidikan yang paling utama. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab" (Nurhayati, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hambatan dalam dunia pendidikan seperti, pendidikan karakter seringkali dianggap tidak penting, padahal pendidikan karakter sangat diperlukan dalam segala hal, baik dalam pendidikan madrasah, maupun diluar pendidikan madrasah (Pratama, 2022). Banyak media yang sering menayangkan perselisihan berbagai pihak, kekerasan dan bahkan akses untuk melihat tayangan asusila dalam masyarakat menunjukkan bahwa bangsa indonesia mengalami krisis moral (Wahyuni et al., 2021). Dalam permasalahan ini, pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi, seperti, tawuran, tidak sopan terhadap guru, sering bolos, tidak mengikuti aturan madrasah, dan penyimpangan perilaku lainnya seperti merokok (Halimatussakdiah et al., 2022). Untuk mengatasi masalah diatas, sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Namun kebanyakan sekarang ini tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian hanya melaksanakan kewajibannya mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan para orang tua, hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu. Padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk dilingkungan keluarga.

Dapat diambil dari kesimpulan diatas bahwa, tujuan pendidikan nasional juga menjadi dasar pelaksanaan pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi yang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan, diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai insan yang beretika, bermoral, serta mampu berinteraksi dengan baik ditengah masyarakat secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang bersumber pada agama dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif merujuk pada analisis data non-matematis (Poernomo et al., 2021). Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi (Mekarisce, 2020). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang harus mengumpulkan data dengan mendatangi sumber data secara langsung (Astuti & Dewi, 2021). Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi terhadap subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, komite

madrasah, guru, siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan metode wawancara mendalam. Standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan kepastian (confirmability) (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan konsep benar dan salah, akan tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad et al., 2021). Tujuannya agar anak-anak atau peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta berkomitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan mereka (Susilowati, 2022). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai" dan fokus terhadap nilai-nilai kebaikan yang sudah diterapkan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari (Novidayanti, M., Hasibuan, K. N., & I'zaati, 2023). Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak baik, tidak jujur, tidak sopan, maka dianggap memiliki karakter yang buruk. Sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, sopan santun, dan suka menolong maka dianggap memiliki karakter yang baik dan mulia (Andhika, 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, yang bertujuan untuk membangun karakter positif dan memperkuat kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan berkomitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Andhika, 2021). Pendidikan karakter lebih luas daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan konsep benar dan salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Andhika, 2021).

Tujuannya adalah untuk membangun karakter yang berkualitas tinggi, yang dapat membantu anak-anak atau peserta didik menjadi individu yang berkelanjutan, berkesadaran, dan berkomitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan mereka (Santoso, G., & Dauwi, 2023). Pendidikan karakter membantu anak-anak atau peserta didik memahami dan mengerti pentingnya keadilan, kepedulian, dan kebijaksanaan dalam kehidupan mereka (Santoso, G., & Dauwi, 2023). Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan dalam hubungan dengan orang lain (Fathurrahman & Azizah, 2022). Dengan pendidikan karakter, anak-anak atau peserta didik dapat memahami dan mengerti pentingnya keadilan, kepedulian, dan kebijaksanaan dalam kehidupan mereka.

Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga aspek-aspek non-akademis yang penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Felianti et al., 2022). Proses ini melibatkan interaksi antara berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan pengalaman hidup siswa itu sendiri (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Pendekatan untuk membentuk karakter siswa bisa bervariasi, termasuk melalui kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan sosial, pembelajaran berbasis proyek, program mentoring, dan model peran dari para guru dan staf madrasah (Setiawati, 2021). Selain itu, pembentukan karakter siswa juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah,

seperti dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta penyelesaian konflik (Widygea Marbella & Risalah, 2023). Pentingnya pembentukan karakter siswa telah diakui secara luas sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik (Zaimatuz Zakiyah et al., 2022). Dengan membantu siswa memperkuat nilai-nilai positif dan keterampilan sosial, pembentukan karakter dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan serta menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan bertanggung jawab (Alissa, 2022).

Implementasi Pendidikan Karakter

Nilai karakter religius mencerminkan kepercayaan dan keyakinan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai ini tercermin dalam praktik dan keyakinan agama seseorang serta toleransi terhadap perbedaan agama (Umar et al., 2021). Sikap religius ini dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di madrasah supaya dilatih agar tetap dilakukan dirumah maupun dimasyarakat (Fitriani, 2022). Nilai-nilai karakter religius mencakup toleransi, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan (Amelia & Ramadan, 2021). Toleransi mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap perbedaan agama dan keyakinan, cinta damai mencakup sikap damai dan menghindari konflik, keteguhan pendirian mencakup kepercayaan yang kuat dalam keyakinan agama seseorang, kepercayaan diri sendiri mencakup keyakinan dalam kemampuan dan nilai diri sendiri, persahabatan mencakup sikap ramah dan suka membantu orang lain, cinta lingkungan mencakup sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Gunawan et al., 2021).

A. Perencanaan manajemen Pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi

Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan rencana dan langkah-langkah yang menjadi pedoman untuk mengatur kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Defitriani & Faisal Hidayat, 2021). Dalam konteks lembaga pendidikan untuk membentuk karakter yang ideal, terdapat beberapa langkah perencanaan yang perlu dilakukan agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan lancar (Sangsurya et al., 2021). Seperti, perumusan visi dan misi, pembuatan silabus atau kurikulum (program kegiatan madrasah), penyempurnaan sarana dan prasarana (Amri et al., 2022). Semua rencana aktivitas pengkajiannya dimulai dengan pengkajian madrasah yang pada dasarnya sudah direncanakan melalui tujuan untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, membina, dan menumbuhkan sikap, watak, serta perilaku siswa yang bersikap sopan santun, dan berakhlakul karimah (Tyasmaning, 2023).

Berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah yang peneliti lakukan pada tanggal 29 february 2024 yang ditemukan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi bahwa sanya mempunyai visi misi yang kuat dan sangat jelas terkait dengan pendidikan karakter, bahwa visi di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi ialah terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, dan peduli lingkungan. Sedangkan misinya ialah berperilaku sopan dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah, membuat suasana nyaman dan kondusif, bertutur kata sopan, menumbuhkan semangat mempelajari imtaq dan iptek, menciptakan lingkungan yang bersih dihalaman maupun didalam kelas, dan membuat siswa mandiri, inovatif dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Kemudian mengadakan rapat perbulan di tanggal awal hari rabu untuk merekap absen semua kelas yang ditugaskan

kepada setiap wali kelas untuk mengetahui siswa yang nakal dan tidak pernah masuk sekolah, kemudian juga membahas tentang siswa yang bermasalah serta memberikan ide atau masukan lainnya, kemudian istighosah setiap malam selasa.

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya (Nurislamiah, 2021). Dengan demikian suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat (Maharani & Syarif, 2022b). Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menunjang personil agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, apabila dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan berbasis karakter maka pelaksanaan dalam konteks ini bermakna suatu gerakan yang dilakukan oleh kepala madraah, guru, melalui model pembinaan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis karakter melalui pembentukan akhlak dengan memunculkan motivasi bagi peserta didik, misalnya dengan cara pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang bukan hanya berprestasi secara akademik, tapi juga terhadap peserta didik yang unggul dalam prestasi non akademik maupun terhadap peserta didik yang rajin, selalu menjaga kerapian dan istiqomah (Maharani & Syarif, 2022a).

Berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah sesuai dengan penelitian yang ditemukan, Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi menerapkan Manajemen pendidikan karakter dalam membentuk ahklakul karimah sesuai dengan pelaksanaannya yaitu, melaksanakan program pendidikan karakter yang dibuat oleh kepala madrasah, seperti, didalam kelas siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai ustadz atau ustadzah membiasakan dengan senyum,sapa, salam. Kemudian siswa dilanjutkan dengan berdiri untuk menghormati kedatangan ustadz atau ustadzah sampai ustadz atau ustadzah menyuruh nya duduk kembali, kemudian dilanjut dengan membaca alfatihah, yasin, asmaul husna dan sholawat. terakhir ustadz atau ustadzah diwajibkan untuk memberikan motivasi kepada siswanya.

Sebagaimana rasulullah bersabda:

”إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا” مسند أحمد: صحيح

Artinya: “*sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (Musnad Ahmad: Sahih)

B. Evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi

Pendidikan pada prinsipnya yaitu membimbing atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membentuk akhlakul karimah (Maharani & Syarif, 2022a). Evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlakul karimah adalah proses penilaian yang sistematis terhadap perkembangan karakter siswa dalam mencapai tingkat akhlakul karimah atau karakter mulia (Sambah & Ramadhani, 2022). Akhlakul karimah merupakan konsep dalam Islam yang

menggambarkan tingkat kesempurnaan moral seseorang, yang mencakup perilaku yang baik, kejujuran, kerendahan hati, kepedulian terhadap sesama, dan ketaatan kepada Tuhan (Thaib, 2021).

Evaluasi pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembentukan karakter mereka (Nur DS, 2021). Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk merancang program-program pengembangan karakter yang lebih efektif, memperkuat kolaborasi antar madrasah, orang tua, dan masyarakat, serta memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum (Nafisah et al., 2020).

Maka dari itu pentingnya lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan karakter seperti yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi dalam pembentukan karakter. Dari hasil penelitian tersebut bahwa manajemen pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di madrasah aliyah zainul hasan 2 mojolegi ialah jika membahas tentang kedisiplinan, kerapian, dan akhlak. Seperti, siswa terlambat sekolah maka dikenakan sanksi dengan membaca yasin, kemudian jika siswa sering tidak masuk sekolah tanpa izin bahkan sampai 5 kali berturut-turut maka sanksinya pemotongan rambut.

Pendidikan karakter dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai akhlak yang baik. Pendidikan karakter ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, seperti:

- a) Pengembangan kepribadian
Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik, seperti kepedulian, kesopanan, dan kesabaran.
- b) Pengembangan akhlak
Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik, seperti amanah, kesabaran, dan kesopanan.
- c) Pengembangan kepemimpinan
Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan kepemimpinan yang baik, seperti kepemimpinan dalam diri sendiri dan kepemimpinan dalam masyarakat.
- d) Pengembangan kepribadian yang baik
Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik, seperti kepedulian, kesopanan, dan kesabaran.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sekolah dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Dengan melibatkan berbagai stakeholder, seperti guru, orang tua, dan komunitas, sekolah dapat membentuk karakter siswa yang baik dengan membangun kemampuan moral, empati, dan kesadaran sosial. Ini dapat dilakukan dengan

mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, seperti mengajarkan tentang hak-hak manusia, toleransi, dan perilaku yang bertanggung jawab. Metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang baik. Sebuah sekolah yang efektif dapat menerapkan metode pembelajaran yang membangun kemampuan moral, seperti pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis komunitas. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sekolah dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik.

REFERENSI

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1).
- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>
- Alissa, V. (2022). Kesadaran peserta didik dalam penerapan green school untuk mendukung esd (education for sustainable development). *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.3805>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Starategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2509>
- Andhika, M. R. (2021). Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(5). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Arifianka, Z. A., & Agus, F. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Dalam Tradisi Mendidik Anak Relevansinya Dengan Ajaran Islam Tentang Pendidikan Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Astuti, A. D., & Dewi, M. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. ... *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak*
- Defitriani, E., & Faisal Hidayat, A. (2021). Desain perencanaan pembelajaran berbasis differentiated instruction (di) pada mata kuliah aljabar. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.33087/phi.v5i1.122>
- Fathurrahman, F., & Azizah, N. (2022). Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada madrasah ibtidaiyah faradisaal jannah baureno. *Kuttab*, 6(1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.802>
- Felianti, E. S., Sae, H. L., & Indarini, E. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Sultra Educational Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.245>
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi

- Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Halimatussakdiah, B., Sumardi, L., & Zubair, M. (2022). Penyimpangan moral siswa: studi kasus di smpn 2 kediri, lombok barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i1.3413>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Mainuddin, Trisnawati, S. N. I., Nuraisyiah, Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Sofyan, Hakim, L., Nurjannah, Hasibuan, S., Umar, Arisah, N., Hasibuan, N. S., Supatminingsih, T., Triasih, A., Aziz, F., Alanur, S. N., ... Atirah. (2023). Pengantar pendidikan indonesia: arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Ismail, S. N. (2023). Kontribusi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.849>
- Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang. (2023). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13612>
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022a). (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . *. *Pendidikan*, 6(1), 763-769.
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022b). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyanuddin, A. . (2021). Kebijakan Pendidikan Nasional Dalam Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.51772/njsis.v14i1.65>
- Nafisah, L., Ghufron, S., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di sd kemala bhayangkari 1 surabaya. *jurnal didika: wahana ilmiah pendidikan dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>
- Novidayanti, M., Hasibuan, K. N., & I'zaati, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 102 Aneka Marga. *EDUKASIA*. 4(1), 1917-1926.
- Nur DS, Y. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar islam terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4729>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang - Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2).
- Nurislamia, M. (2021). Manajemen dakwah penyuluh agama islam kecamatan darma kabupaten kuningan dalam mengentaskan baca tulis al-quran. *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2).

- <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.576>
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). STUDI LITERASI MATEMATIS. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1). <https://doi.org/10.15408/ajme.v3i1.20479>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Putri, A. A., Nurantika, M., Maulia, S. T., Jambi, U., Jambi -Muara, J., Bulian, K. M., 15, M., Darat, K., Jambi, L., Kota, K. M., & Jambi, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on Education*, 05(04).
- Refika, R., Muntholib, M., & Imron Rosadi, K. (2021). Politik dan kebijakan manajemen pendidikan islam di indonesia. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.434>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>
- Sambah, A. H., & Ramadhani, A. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 6(2). <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.432>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di sd islam mutiara al madan kota sungai penuh. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. In *Jurnal Pendidikan Transformatif*.
- Setiawati, I. (2021). Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i10.220>
- Shabir, M., Usman, U., & Kamal, K. (2023). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1). <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v3i1.384>
- Sompito, M. (2021). Upaya pembentukan karakter anak didik melalui pengembangan nilai agama sosial dan emosional di tk alwildan manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 1(01). <https://doi.org/10.30984/ijece.v1i01.105>
- Sulistyo, B., & Sceisarriya, V. M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sepak Sila Cabang Olahraga Takraw. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2). <https://doi.org/10.55933/pjga.v1i2.84>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syafitri, A., Fadillah, A., Daulay, A., & Putri, K. (2023). Internalisasi Pendidikan

- Karakter Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.114>
- Thaib, M. I. (2021). Urgensi pembinaan akhlak anak di era revolusi industri 4.0. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(1). <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.108>
- Tyasmaning, E. (2023). Manajemen Kurikulum Berbasis Pembentukankarakter Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. *AKADEMIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 91-101.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101-111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Wahyuni, K., Hayati, F., Surbiantoro, E., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Ali-Imran Ayat 33-37 Tentang Kisah Keluarga Imran terhadap Pola Asuh Anak. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2).
- Zaimatuz Zakiyah, Afdhal Fikri Mirma, M. Nur Pahlevi, & Nasiruddin. (2022). DEsain pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa arab di madrasah berbasis diferensiasi otak laki-laki dan perempuan (Studi Perspektif Neurosains). *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2868>

Copyright Holder :

© Riskawati Sholehah, Ismatul Izzah, Arifia Retna Yunita (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

